

Workshop Pengelolaan Pojok Baca berbasis Digital bagi Guru SD Tambang

Digital-based Reading Corner Management Workshop for Mining SD Teachers

Zufriady¹, Otang Kurniawan², Eddy Noviana³, Guslinda⁴, Munjiatun⁵,
Zariul Antosa⁶, Eva Astuti Mulyani⁷, Fira Handayani⁸, Nurul Hajizah⁹,
Vika Meliansari¹⁰

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: zufriady@lecturer.unri.ac.id¹, otang.kurniawan@lecturer.unri.ac.id²,
eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id³, guslinda@lecturer.unri.ac.id⁴,
munjiatun@lecturer.unri.ac.id⁵, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id⁶,
eva.astuti@lecturer.unri.ac.id⁷

Submitted
January 30, 2022

Accepted
March 28, 2022

Published
May 31, 2022

Revision
May 04, 2022

Citation

Zufriady, et al. (2022). Workshop Pengelolaan Pojok Baca Berbasis Digital Bagi Guru SD Tambang. PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1) 39-48.

ABSTRACT

The purpose of this workshop is to provide teacher knowledge and skills in digital-based reading corners for teachers as teacher knowledge and skills in managing digital-based reading corners in overcoming the school literacy movement. The method of activities carried out consists of three activities: pre-activity, implementation of activities, and post-activity. The pre-activity activity is an initial assessment activity to obtain the reasons for the teacher/activity participant to take part in the activity. Meanwhile, the activity of implementing the activity was carried out by providing a list of questions to the teacher/participant containing the teacher's initial knowledge about digital literacy. then proceed with the delivery of the material. The third activity is post-activity, which is an activity to process data obtained from the responses of participants/teachers before and after the activity is carried out. The results of the digital-based reading corner management workshop activity can improve the knowledge and skills of teachers in managing reading corners in schools. This can be shown by the active participation of participants in activities starting from the beginning of delivering material that plays an active role until the end of the activity and also the teacher's ability to carry out assigned activities. given two weeks after the workshop was carried out which was proven by the collection of workshop assignments which were uploaded to the google

Keywords: Reading corner; digital based

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan workshop ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pojok baca berbasis digital bagi guru sebagai pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pojok baca berbasis digital dalam mengatasi gerakan literasi sekolah. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga aktivitas kegiatan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Kegiatan pra kegiatan merupakan aktivitas peninjauan awal untuk memperoleh alasan guru/peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan kegiatan pelaksanaan kegiatan dilakukan aktivitas memberikan daftar pertanyaan

kepada guru/ peserta yang berisi tentang pengetahuan awal guru tentang literasi digital. kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Aktivitas yang ketiga adalah pasca kegiatan, yaitu aktivitas untuk melakukan proses pengolahan data yang diperoleh dari tanggapan peserta/guru sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan workshop pengelolaan pojok baca berbasis digital dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pojok baca di sekolah hal ini dapat ditunjukkan partisipasi aktif dari peserta dalam kegiatan mulai dari awal penyampaian materi yang berperan aktif hingga akhir kegiatan dan juga kemampuan guru dalam mengerjakan tugas kegiatan yang diberi waktu dua minggu setelah workshop di laksanakan yang di buktikan dengan terkumpulnya tugas workshop yang di upload ke google form

Kata Kunci: Pojok baca; berbasis digital; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah (GLS) yang hangat dilaksanakan oleh pemerintah dalam mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagai bentuk menumbuhkan semangat membaca dan mengkondusifkan suasana sekolah untuk membaca di sekolah dasar.

Dalam buku panduan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, terdapat enam komponen kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Literasi dini

Dalam gerakan literasi sekolah ini, anak-anak akan diajarkan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai fondasi pengembangan literasi bagi anak-anak.

2. Literasi permulaan

Literasi ini mengajarkan anak untuk mampu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Literasi ini membutuhkan kemampuan anak yang lebih kompleks, yakni menganalisis, menghitung, mempersepsikan informasi, mengomunikasikannya, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman anak.

3. Literasi perpustakaan

Gerakan literasi sekolah ini bukan berarti harus dilakukan di ruang perpustakaan, namun esensinya ialah mengenalkan anak-anak pada jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan. Guru dapat memberikan buku fiksi atau nonfiksi, ensiklopedia, dan jenis buku lainnya sehingga anak dapat memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan atau penelitian.

4. Literasi media

Anak diperkenalkan kepada berbagai bentuk media massa yang ada di Indonesia, mulai dari media cetak, media elektronik, media digital, termasuk media sosial. Tujuannya adalah anak dapat memahami dan memilah informasi secara bertanggung jawab, serta menggunakan media-media tersebut dengan baik.

5. Literasi teknologi

Gerakan literasi sekolah ini akan mengajarkan anak untuk menguasai teknologi, mulai dari peranti keras (*hardware*) maupun peranti lunak (*software*). Materi yang diajarkan mulai dari hal sederhana, seperti menghidupkan/mematikan komputer, hingga etika dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri.

6. Literasi visual

Ini adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan teknologi. Anak akan diberikan pemahaman tentang konten digital yang beretika dan tidak melanggar norma sosial, misalnya dengan cara menonton film pendek maupun membahas soal konten media sosial yang tidak patut.

Literasi sekolah yang desain ini perlu untuk di realisasikan dengan berbagai cara dengan salahsatunya membuat pojok baca berbasis digital sebagai cara mewujudkan literasi media, teknologi dan visual. Dengan membuat pojok baca berbasis digital dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca dan mencari informasi yang lebih luas karena telah dibantu oleh sebuah teknologi secara digital. Terdapat kecanggihan teknologi digital yang memudahkan manusia dalam bekerja seperti bekerja dengan sistematis dan otomatis, cepat, berkualitas, mudah mentrasfer data dan informasi kemedi lainnya.

Seperti halnya di tempat umum saat sekarang telah menyediakan fasilitas seperti pojok baca digital ini, perpustakaan nasional dan bandara internasional salah satunya dengan programnya yang bernama Pojok baca digital (POCADI) yang menyediakan beberapa unit komputer dan tablet yang terkoneksi internet, beberapa buku bacaan lainnya, tempat duduk dan charging corner.

Pengaruh global virus corona juga menjadi alasan yang cukup kuat untuk menyelenggarakan pojok baca digital ini karena pada umumnya siswa telah terbiasa dalam menggunakan informasi secara digital dirumah mereka pada waktu belajar secara daring. Tanpa mengikuti perkembangan siswa yang sudah terbiasa dengan menggunakan media digital ini berkemungkinan juga dapat menurunkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan pengabdian ini, yaitu: a) Gerakan literasi sekolah perlu di dukung dan dikembangkan oleh para pendidik sehingga meningkatkan daya baca siswa. b) Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat perlu di iringi oleh sekolah agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman oleh siswa. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan pengabdian ini, yaitu: Apakah dengan workshop pengelolaan pojok baca berbasis digital bagi guru SD tambang Kampar dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi gerakan literasi sekolah. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pojok baca berbasis digital dalam mengatasi gerakan literasi sekolah

METODE

Kegiatan pelaksanaan workshop pengelolaan pojok baca berbasis digital bagi Guru-Guru di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilaksanakan pada 18 September 2021 dengan peserta sebanyak 24 orang guru sekolah dasar. Workshop dilaksanakan dengan pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan secara klasikal dilakukan untuk penyampaian teori tentang literasi sekolah dan perkembangan teknologi, kemudian masing-masing guru mencoba dan mendesain bentuk pengelolaan pojok baca berbasis digital yang didampingi oleh narasumber, kemudian tahapan berikutnya adalah guru mencoba untuk mengimplementasikan di sekolah mereka bersama-sama.

Aktifitas pra kegiatan dilakukan observasi dan melakukan izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan pengabdian, sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian memberikan soal pretes yang sekaligus melihat antusias peserta. Aktifitas selanjutnya pada saat kegiatan berlangsung di mulai dengan pembukaan oleh koordinator program studi PGSD yang kemudian di lanjutkan oleh kepala sekolah dan setelah selesai pembukaan di lanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua orang nara sumber dengan materi a) Mengenal pojok baca digital dan b) literasi digital di sekolah dasar. Setiap guru membawa laptop yang terkoneksi dengan internet melalui LAN dan Wifi yang di sediakan oleh sekolah.

Selanjutnya para guru merancang dan membuat pojok baca berbasis digital untuk mereka gunakan di sekolah mereka dengan bimbingan narasumber dan di akhir pertemuan diberikan postes untuk melihat hasil dari workshop yang telah di lakukan. Sebelum penutupan peserta diberi tugas tambahan untuk merancang kegiatan dalam bentuk lembar kerja workshop yang dikerjakan selama dua minggu dan kemudian di tagih dengan mengirimkan tugas tersebut pada *google form* yang di sediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

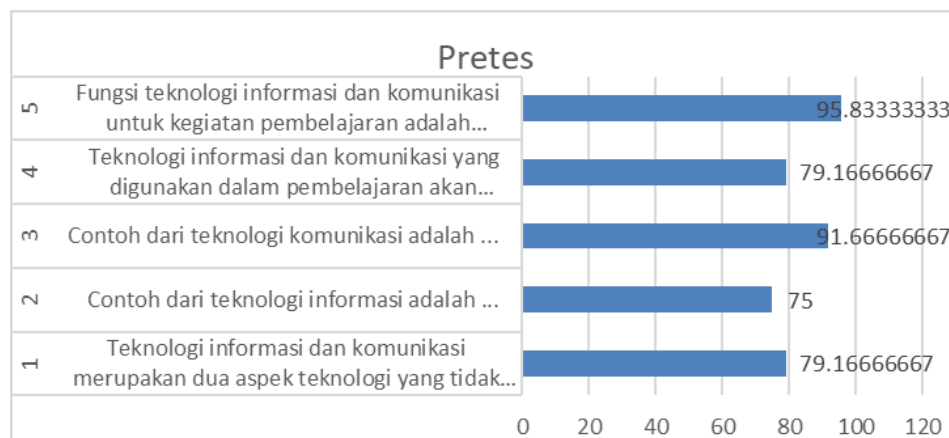
Hasil dari pelaksanaan pelaksanaan workshop pengelolaan pojok baca berbasis digital bagi guru sekolah dasar di bagi menjadi tiga aktifitas yang terdiri

dari pra kegiatan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan. Agar lebih jelasnya dapat diuraikan seperti dibawah ini.

1. Aktifitas pra kegiatan

Aktifitas pra kegiatan yaitu melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah Negeri 024 Tarai Bangun yang bernama Drs Zamarlis, menyampaikan hajat da tujuan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari PGSD FKIP Universitas Riau. Kelapa sekolah menyambut dengan baik terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan menayakan keperluan yang di butuhkan untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Beliau melihatkan fasilitas yang ada untuk memfasilitasi kegiatan tersebut seperti adanya jaringan internet dalam bentuk LAN dan Wifi yang tersedia dalam satu ruangan yang cukup besar untuk pelaksanaan kegiatan workshop tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan FGD dengan tim pengabdian untuk membahas kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di sekolah. Persiapan yang di bicarakan seperti persiapan materi, waktu pelaksanaan, perlengkapan yang perlu di siapkan dan mempersiapkan soal pretes dan postes sebagai bentuk evaluasi.

Pada kegiatan pra ini juga memberikan pretes kepada para guru yang di sebarakan melalui WAG sekolah, pretes ini dibuat dalam dua bentuk yaitu pertanyaan obejktif dan esai yang di jawab dalam google form. Lima objektif tersebut dengan rata 2 nilai 84.2 yang dapat dilihat nilainnya sebagai berikut. Hasil penelitian dan pembahasan dengan komposisi 50% sampai dengan 60% dari total halaman artikel.



Gambar 1. Nilai Pretes

Dari hasil pretes lima soal objektif dapat dilihat bahwa ada skor yang masih rendah yaitu tentang pertanyaan yang menanyakan contoh dari teknologi informas teknologimendapat rentang nilia 75 dan ini walaupun sudah dalam kategori baik namun masih perlu untuk di tingkatkan. Dengan demikian

pelaksanaan workshop semestinya masih bisa di laksanakan agar lebih bertambahnya pemahaman guru tersebut terhadap pojok baca berbasis digital. Selain pertanyaan objektif tim pengabdian juga membuat dua pertanyaan yang berbentuk esai tentang Mengapa teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam pembelajaran, dan yang kedua yaitu Berikan pengalaman bapak/ibu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran!. Dari dua pertanyaan pertama mengenai keperluan teknologi informasi dan komunikasi perlu dalam pembelajaran dapat dilihat hasil jawaban peserta sudah mendekati dengan keinginan yang di harapkan seperti jawaban dari peserta bahwasanya pada saat sekarang ini teknologi sudah menjadi inprastuktur penting yang sangat perlu ada dalam dunia pendidikan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Aktifitas pada waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2021 yang diawali dengan registrasi peserta workshop. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan yang di moderatori oleh tim pengabdian dari PGSD FKIP Universitas Riau. Acara pembukaan ini diisi dengan kata sambutan dari ketua pengabdian, kepala SDN 24 Tarai bangun dan dibuka oleh koordinator Prodi PGSD FKIP Universitas Riau. Sambutan dari kepala sekolah SDN 24 tarai bangun menyambut kegiatan ini dengan baik bahkan fasilitais yang ada di sekolah dapat di gunakan semaksimal mungkin. Kepala sekola juga berencana untuk mencoba menerapkan pojok baca berbasis digital ini secara bertahap sesuai dengan anggaran yang ada.

Kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi oleh dua orang pemateri berhubungan dengan pojok baca digital yang ada pada saat sekarang. Materi pertama yaitu konsep pojok baca digita di sekolah dasar dan pemateri yang kedua menyampaikan pengaplikasian pojok baca berbasis digital.



Gambar 2. Pembukaan dan penyampaian materi oleh nara sumber

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek mengelola

pojok baca berbasis digital dengan langkah pertama mencari referensi yang ada di internet sambil merancang pojok baca untuk di sekolah mereka masing-masing. Berikutnya dilanjutkan dengan pembimbingan masing masing oleh tim pengabdian. Peserta bekerja masing-masing dengan menggunakan laptop yang terkoneksi jaringan LAN dan Wifi yang di sediakan oleh sekolah. Jaringan tersebut cukup kencang sehingga waktu pencarian bisa langsung. Kemudian berikutnya dilanjutkan dengan rancangan membuat konten tentang materi pojok baca tersebut untuk di berikan kepada anak didik mereka di sekolah.



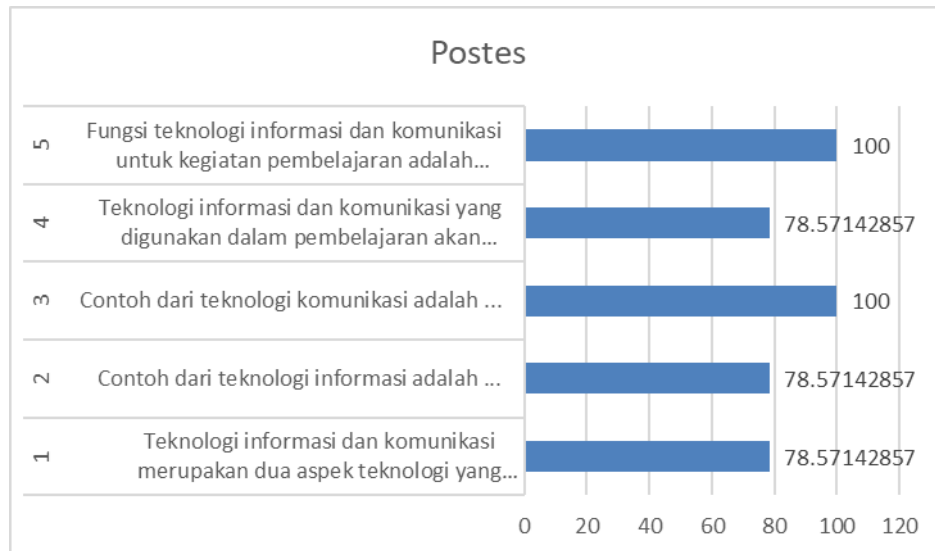
Gambar 3. Pendampingan Workshop

Kegiatan selajutnya yaitu memberikan tugas tambahan yang bisa dikerjakan oleh peserta workshop di kelas mereka masing masing dengan panduan yang diberikan oleh pemateri. Tugas tambahan ini dapat dikumpulkan dua minggu setelah kegiatan workshop yang di kumpul melalui *google form*. Bentuk tugas berupa konten video untuk pojok baca atau rancangan materi untuk pojok baca.

Setelah seluruh materi workshop dan runtutan kegiatan selesai maka dilanjutkan dengan memberikah postes kepada peserta melalui *google form* yang telah di siapkan oleh tim workshop PGSD FKIP Universitas Riau. Soal postes di berikan melalui whatsapp grup peserta dan panitia yang kerjakan melalui HP dan laptop.

3. Pasca pelaksanaan kegiatan

Pasca kegiatan yaitu mereview hasil postes yang telah diberikan diakhir pertemuan workshop dan memeriksa luaran workshop yang telah dikumpulkan oleh peserta setelah dua minggu. Penilaian postes dari hasil workshop dapat di lihat dibawah ini



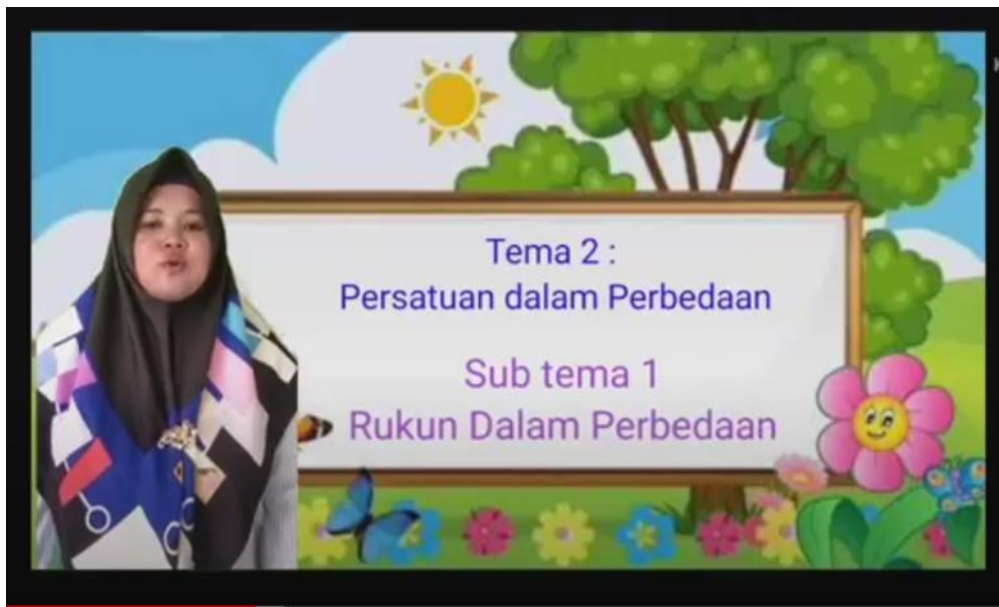
Gambar 4. Nilai postes

Dari hasil postes ini dapat dilihat bahwa rata rata nilai dari seluruh peserta adalah 87,14. Pemahaman peserta tentang fungsi teknologi dalam pembelajaran sudah tinggi sebesar 100 persen, pemahaman tentang contoh teknologi komunikasi juga sudah 100 persen. Dengan demikian, dari hasil keseluruhan telah melihat peningkatan pemahaman peserta workshop sudah baik.

Hasil tugas yang diberikan selama dua minggu yang dikumpulkan melalui *google form* di analisis oleh tim pengabdian. Dari analisis tugas tersebut dapat dilihat pemahaman peserta sudah baik seperti pada rancangan pojok baca digital sudah melihatkan bukti telah mengirimkan seperti di bawah ini

RENCANA PENGINTEGRASIAN LITERASI DIGITAL DI DALAM PEMBELAJARAN		Content Resources
Identitas Pengembang: Nama (dengan gelar) : THALIA AZAHRA ADE SASRA Sekolah : SD Negeri 024 Tarai Bangun Guru Bidang Studi : I dan II		Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran <i>Learning Activities</i> Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: Menyampaikan salam dengan salam, menanyakan kabar. (Menghargai kedisiplinan siswa PPK). Kelas dilanjutkan dengan do'a. (religius). Menyampaikan tujuan pembelajaran Inti / isi Menjelaskan materi Mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan Memberi penguatan tentang kemungkinan dari jawaban siswa Penutup memberikan penguatan dan kesimpulan Salam dan do'a penutup
Semester : Ganjil (satu) Kelas : VI Tema : 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub-Tema : 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran ke- : 1 Muatan Mata Pelajaran : IPA Bahasa Indonesia dan IPS Indikator : B. IPA Mengidentifikasi Kelompok hewan berdasarkan perkembangan biakannya ovipar, vivipar dan ovovivipar. Menjelaskan tentang 10 negara ASEAN.		Tarai Bangun, 25 September 2021 THALIA AZAHRA ADE SASRA
Tujuan Pembelajaran : IPA : Siswa dapat mengetahui berbagai macam jenis perkembangan biakannya ovipar, vivipar dan ovovivipar.		

Gambar 5. Rencana Pengintegrasian pojok baca berbasis digital



Gambar 6. Screenshoot video tugas rancangan materi untuk pojok baca berbasis digital

SIMPULAN

a. Simpulan

Simpulan dari kegiatan workshop pengelolaan pojok baca berbasis digital bagi guru SD tambang Kampar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan workshop mulai dari penyampaian materi, berperan aktif dalam diskusi, melaksanakan praktik menggunakan media digital yang ada serta berpartisipasi aktif pada kegiatan evaluasi dan refleksi

b. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari PNBPFKIP Universitas Riau Tahun 2021. Kedau ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SD 024 tarai bangun dan semua peserta yang telah berkontribusi dalam worksgop pojok baca berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib* 6(9):1689–99.
- Gunawan, H & Guslinda. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2), 139-147. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfskip.v8i2.7631>. Irwandi, S., Ufatin, N. dan Sultoni. (2016). Peran Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat).” *Jurnal Pendidikan* 1(3):492–98.
- Jambeck, J. R., Geyer R., Chris, W., Theodore, R. S., Miriam, M., Anthony, A., Narayan R., and Law K. L. (2015). "Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean." *Science* 347(6223):768–70.
- Pentury, H. J. (2017). “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif.” *Ilmiah Kependidikan* 4(3): 265–72.
- Indah Kurnianingsih dkk 2017 Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi (*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, September 2017) <https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf> (diakses pada 24 Maret 2021)
- Mulyo Teguh 2017, Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti (Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017) <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217/120> (diakses pada 24 Maret 2021)
- Padmadewi & Artini.(2018) *Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bandung:NilaCakra
- Malinina, Irina. 2015. “ICT Competencies of Foreign Language Teachers.” *Procedia : Social and Behavioral Sciences*. Vol. 182.
- Wikipedia Ensiklopedi. (2019). Sekolah. online. Dalam : https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah#Sekolah_menurut_status [diakses tanggal 14 Januari 2021, 19:39]